

ABSTRAK

Permasalahan banjir menjadi ancaman serius bagi suatu daerah, tidak terkecuali Indonesia. Banjir disebabkan oleh berbagai kondisi termasuk dengan banjir rob. Banjir rob bukanlah fenomena yang asing bagi kota-kota pesisir di Indonesia, khususnya Kota Pekalongan. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Pekalongan Tahun 2009-2029, Kota Pekalongan termasuk ke dalam kawasan rawan banjir rob. Banyak daerah di Kota Pekalongan yang terdampak banjir rob salah satunya Kampung Bugisan. Kampung Bugisan merupakan salah satu permukiman yang letaknya berbatasan langsung dengan Sungai Loji, Kelurahan Panjang Wetan, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola adaptasi yang diterapkan oleh masyarakat terhadap fenomena banjir rob di wilayah terdampak Kampung Bugisan, Kota Pekalongan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner dengan pengambilan sampel responden dilakukan dengan random sampling. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 rumah tangga. Penelitian ini menggunakan metode analisis skoring dan tabulasi silang. Skoring yang dilakukan pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pendapat atau persepsi masyarakat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk tetap tinggal di daerah rawan banjir rob. Tabulasi silang (crosstab) untuk mengetahui hubungan karakteristik banjir rob dan sosial ekonomi masyarakat dengan bentuk adaptasi fisik dan non-fisik yang diterapkan oleh masyarakat. Crosstab memperlihatkan hubungan antar variabel serta tingkat kekuatan hubungan atau signifikansi antar variabel. Kedua analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk adaptasi fisik dan non-fisik serta faktor yang mempengaruhinya ditinjau dari karakteristik banjir rob dan karakteristik sosial ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian, durasi banjir rob di Kampung Bugisan berkisar antara 1 sampai 3 hari dengan rata-rata ketinggian dari 25 – 75 cm. RT 3 termasuk daerah yang paling terdampak banjir rob. Hal ini dikarenakan letaknya yang langsung berhadapan dengan bibir Sungai Loji. Bentuk adaptasi yang paling umum dilakukan oleh masyarakat di Kampung Bugisan adalah peninggian fisik rumah dan pengurugan tanah. Terdapat korelasi yang signifikan antara jenis pekerjaan dengan peninggian fisik rumah, jenis pekerjaan dengan pembuatan barrier pada teras, jenis pekerjaan dengan pengurugan tanah, frekuensi kegiatan kemasyarakatan dengan peninggian fisik rumah, dan frekuensi kegiatan kemasyarakatan dengan pembuatan barrier pada teras.

Kata Kunci: Banjir rob, Bentuk Adaptasi, Faktor Masyarakat Menetap di Kawasan Rawan Banjir Rob